

KESULITAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGATUR WAKTU SAAT MENGERJAKAN TUGAS KELAS

¹Fitria Dwi Prasetyaningtyas, ²Naila Nafisyatul Ulya

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Semarang,

¹fitriadwiprasetyaningtyas@mail.unnes.ac.id, ²nailanafisyatululya@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Kesulitan yang dihadapi siswa tingkat dasar dalam mengatur waktu saat menyelesaikan tugas kelas adalah masalah umum dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan mengekstrak temuan-temuan yang berbicara tentang tantangan pengelolaan waktu di kalangan siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap lima artikel ilmiah nasional yang diterbitkan antara tahun 2024 hingga 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui pencatatan sistematis menggunakan tabel ekstraksi literatur yang mencakup judul, metode, dan temuan penelitian. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan belajar, bermain, dan istirahat, yang mengakibatkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Berbagai upaya, seperti penetapan jadwal harian, pencatatan aktivitas, pendidikan manajemen waktu, serta pendampingan dalam belajar, terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan disiplin siswa dalam mengatur waktu. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan pengelolaan waktu sejak dini melalui kebiasaan dan bimbingan yang terarah, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengembangkan sikap disiplin dalam belajar.

Kata kunci: manajemen waktu, siswa dasar, tugas sekolah

PENDAHULUAN

Di Manajemen waktu merupakan keterampilan dasar yang esensial bagi siswa sekolah dasar dalam mendukung kesuksesan belajar. Di tingkat ini, siswa mulai memiliki tanggung jawab akademik berupa tugas kelas dan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kendala dalam pengaturan waktu yang menyebabkan tugas tidak bisa diselesaikan dengan baik dan seringkali dikumpulkan lewat waktu. Masalah ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu siswa belum berkembang secara optimal.

Kesulitan dalam pengaturan waktu ini dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk karakteristik jalur perkembangan di usia sekolah dasar, kebiasaan belajar yang belum terbentuk, serta kurangnya kebiasaan dan pendampingan dalam merencanakan kegiatan harian. Siswa lebih cenderung fokus pada aktivitas bermain daripada belajar, yang berakibat pada ketidakteraturan dalam waktu belajar (Deslinda dkk.,2024). Apabila kondisi ini dibiarkan, dampaknya bisa berujung pada rendahnya disiplin, rasa tanggung jawab dalam belajar, serta hasil belajar yang tidak memuaskan bagi siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dapat ditingkatkan

lewat kebiasaan dan intervensi yang efektif sejak usia dini. Penerapan jadwal harian, jurnal aktivitas, serta pendidikan manajemen waktu terbukti membantu siswa dalam menentukan prioritas kegiatan dan meningkatkan disiplin belajar (Rofidkk., 2025; Utami dan Sujaya, 2024). Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik biasanya lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak terlatih dalam aspek waktu ini (Perdiansyah dan Widodo, 2024).

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam pengelolaan waktu di kalangan siswa dasar adalah isu penting yang perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh karena itu, kajian literatur diperlukan untuk mengidentifikasi dan menganalisa hasil penelitian yang berkaitan dengan tantangan siswa dalam mengatur waktu saat mengerjakan tugas kelas. Artikel ini ditulis dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang jenis kesulitan yang dialami siswa sekolah dasar serta langkah-langkah yang bisa diambil untuk membantu mereka dalam mengelola waktu belajar dengan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek yang diteliti dalam kajian ini bukanlah responden secara langsung, melainkan artikel-artikel ilmiah yang membahas tentang manajemen waktu dan tantangan yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan tugas kelas. Materi yang dikaji terdiri dari lima artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional dalam periode tahun 2024 hingga 2025, yang berkaitan dengan tema penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dan memilih artikel berdasarkan kesesuaian judul, tujuan penelitian, metode, dan juga subjek penelitian yang berupa siswa sekolah dasar. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel ekstraksi literatur yang berguna untuk mencatat informasi penting seperti judul artikel, nama penulis, tahun penerbitan, metode yang diterapkan, hasil penelitian, serta latar belakang masalah.

Rancangan penelitian ini dibangun dalam bentuk kajian pustaka melalui langkah-langkah identifikasi artikel, pembacaan mendalam, pencatatan data, dan pengelompokan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan dan menghubungkan hasil-hasil penelitian yang relevan. Analisis ini dilakukan tanpa statistik, mengingat fokus penelitian ini adalah kualitatif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran lengkap mengenai hambatan yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam mengelola waktu serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menjelaskan penemuan-penemuan yang didapat dari penelitian mengenai artikel-artikel ilmiah yang membahas tantangan yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam mengatur waktu saat menyelesaikan tugas di kelas. Pembahasan tidak hanya menyampaikan hasil penelitian, tetapi juga menganalisis penyebab masalah yang muncul dan menghubungkan berbagai temuan studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang pengelolaan waktu siswa sekolah dasar beserta dampaknya dalam proses belajar.

Subbab 1

Temuan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa sekolah dasar dalam manajemen waktu adalah masalah yang cukup rumit dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu kesulitan utama yang sering muncul adalah ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi prioritas aktivitas. Banyak siswa belum memahami bahwa menyelesaikan tugas sekolah dan belajar harus lebih diutamakan daripada bermain. Sehingga mereka cenderung memilih melakukan hal-hal yang menyenangkan terlebih dahulu dan menunda menyelesaikan tugas hingga mendekati waktu pengumpulan.

Studi yang dilakukan oleh Deslinda dan rekan-rekannya (2024) menunjukkan bahwa sebelum adanya penerapan jadwal harian, siswa tidak memiliki pola belajar yang teratur. Waktu belajarnya dilakukan dengan tidak konsisten dan sering kali baru dimulai setelah mendapat instruksi dari guru atau orang tua. Hal ini mencerminkan bahwa siswa sekolah dasar masih kesulitan dalam merancang kegiatan harian secara mandiri. Situasi ini menyebabkan mereka kurang disiplin dalam mengelola waktu dan sering menyelesaikan tugas dengan terburu-buru.

Masalah yang sama juga diungkap dalam penelitian oleh Putri dan tim (2024), yang menemukan bahwa siswa sering kali tidak membedakan antara waktu belajar dan waktu bermain. Tanpa adanya batasan yang jelas di antara kedua aktivitas tersebut, waktu belajar menjadi tidak efektif. Akhirnya, kualitas tugas yang dikerjakan menurun dan siswa cenderung merasa lelah karena berusaha menyelesaikan tugas hanya menjelang tenggat waktu.

Selanjutnya, Rofi dan rekan-rekannya (2025) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola waktu juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan refleksi terhadap penggunaan waktu mereka setiap hari. Mereka jarang menilai aktivitas yang telah dilakukan, sehingga tidak menyadari bahwa banyak waktu mereka terbuang untuk kegiatan yang tidak produktif. Akibatnya, tanggung jawab siswa terhadap tugas akademik menjadi rendah serta memiliki ketergantungan yang besar terhadap pengingat dari guru dan orang tua.

Studi oleh Perdiansyah dan Widodo (2024) memberikan temuan yang berbeda. Siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi umumnya memiliki kemampuan manajemen waktu yang lebih baik. Mereka dapat secara seimbang membagi waktu antara belajar, menyelesaikan tugas, dan beristirahat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengatur waktu sangat berkaitan dengan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, kesulitan dalam pengelolaan waktu di kalangan siswa sekolah dasar harus mendapat perhatian serius karena dapat berdampak pada kebiasaan belajar dan prestasi akademik mereka dalam jangka panjang.

Subbab 2

Berdasarkan analisis literatur, berbagai pendekatan telah diterapkan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam mengatur waktu. Salah satu cara yang paling banyak diterapkan adalah penggunaan jadwal harian sebagai alat bantu untuk manajemen waktu. Penelitian oleh Deslinda dan rekan-rekannya (2024) menunjukan bahwa penggunaan jadwal harian memberikan bantuan bagi siswa dalam

merencanakan aktivitas belajar dengan cara yang lebih teratur dan terencana. Dengan adanya jadwal tersebut, siswa mulai memahami saat yang tepat untuk belajar, menyelesaikan tugas, bersenang-senang, dan beristirahat.

Selain itu, penerapan jurnal harian juga terbukti sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pengelolaan waktu. Rofi dan tim (2025) mengungkapkan bahwa dengan mencatat aktivitas harian, siswa dapat merenungkan kegiatan yang telah dilakukan. Aktivitas ini membantu siswa untuk mengidentifikasi pola pemanfaatan waktu mereka serta aktivitas mana yang perlu diperbaiki. Lebih jauh, jurnal harian juga berfungsi untuk melatih kemandirian siswa karena mereka secara langsung berpartisipasi dalam proses pengelolaan waktu pribadi mereka.

Di samping media pembelajaran, pendidikan dan pendampingan juga memiliki peran vital dalam membangun kemampuan manajemen waktu siswa. Utami dan Sujaya (2024) mengemukakan bahwa pengajaran manajemen waktu yang disertai dengan praktik penyusunan jadwal dapat meningkatkan disiplin waktu siswa sekolah dasar. Pendampingan yang diberikan secara konsisten membantu siswa merintis kebiasaan positif dalam mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Penelitian oleh Putri dan rekan-rekannya (2024) menambahkan bahwa kegiatan sosialisasi serta bimbingan belajar dapat memperdalam pemahaman siswa mengenai perbedaan antara waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain. Melalui pengarahan yang diberikan, siswa menjadi lebih menyadari pentingnya pengelolaan waktu dalam mencapai keberhasilan belajar. Ini menunjukkan bahwa manajemen waktu dapat dikembangkan tidak hanya melalui media, tetapi juga melalui interaksi langsung antara guru dan siswa.

Secara keseluruhan, temuan kajian menegaskan bahwa manajemen waktu adalah keterampilan yang bisa dilatih dan diperoleh sejak usia sekolah dasar. Guru memegang peranan strategis dalam membimbing siswa melalui pembelajaran yang terorganisir, memberikan contoh yang konsisten, serta menciptakan kebiasaan positif dalam aktivitas sehari-hari. Dengan manajemen waktu yang efektif, diharapkan siswa dapat menyelesaikan tugas kelas tepat waktu, meningkatkan disiplin dalam belajar, dan mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih produktif.

Selain kebiasaan belajar, ketidakmampuan siswa sekolah dasar dalam pengaturan waktu juga dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan kognitif dan emosional mereka. Di usia sekolah dasar, anak-anak masih berada pada fase belajar mengendalikan diri dan belum sepenuhnya dapat merencanakan aktivitas yang bersifat jangka panjang. Hal ini menyebabkan anak lebih cenderung memilih kegiatan yang memberikan kepuasan instan, seperti bermain, ketimbang menyelesaikan tugas yang membutuhkan konsentrasi dan ketekunan. Keadaan ini menegaskan bahwa pengelolaan waktu siswa sekolah dasar sangat terkait dengan proses pendampingan dan kebiasaan yang terus-menerus dijalankan.

Kesulitan dalam pengelolaan waktu juga tampak pada minimnya kemampuan siswa dalam memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Siswa sering kali beranggapan bahwa tugas bisa diselesaikan dengan cepat, padahal kenyataannya memerlukan lebih banyak waktu. Sebagai akibatnya, siswa menunda penyelesaian tugas dan harus mengerjakan di saat-saat terakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih kekurangan keterampilan estimasi waktu yang baik, sehingga mereka memerlukan arahan dari guru untuk membantu merencanakan waktu belajar dengan lebih realistis.

Dalam suasana pembelajaran di kelas, kesulitan dalam mengatur waktu juga dipengaruhi oleh metode mengajar yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses perencanaan belajar. Ketika siswa hanya mengikuti instruksi tanpa diajak berpartisipasi dalam penyusunan jadwal atau target belajar, mereka menjadi pasif dan tidak merasa bertanggung jawab atas waktu belajarnya. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merencanakan aktivitas belajar dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya manajemen waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pengelolaan waktu sangat tergantung pada konsistensi penerapan dan keterlibatan guru. Penerapan jadwal harian tidak akan memberikan hasil yang optimal jika hanya dilakukan dalam waktu singkat. Jadwal harian perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan dievaluasi secara rutin agar siswa benar-benar terbiasa dalam pengaturan waktu. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya mengikuti jadwal, tetapi juga belajar memahami alasan di balik pengaturan waktu itu.

Selain itu, penerapan jurnal harian tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencatat kegiatan, tetapi juga sebagai media refleksi bagi siswa. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan isi jurnalnya dengan guru, mereka akan lebih mampu mengenali kesalahan dalam penggunaan waktu dan mencari cara untuk memperbaikinya. Proses refleksi ini sangat penting untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan belajarnya.

Pendampingan dalam belajar juga memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengelola waktu. Pendampingan seharusnya tidak hanya dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan, tetapi juga sebagai langkah pencegahan untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik. Para guru bisa memberi contoh konkret tentang cara membagi waktu secara seimbang antara belajar, bermain, dan beristirahat. Dengan adanya contoh yang konsisten, siswa akan lebih mudah meniru dan menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi peran guru sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam pengembangan keterampilan hidup, termasuk keterampilan manajemen waktu. Guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap waktu.

Guru bisa memasukkan pengelolaan waktu ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, contohnya dengan mendorong siswa untuk menetapkan target belajar, menentukan batas waktu untuk menyelesaikan tugas, dan melakukan evaluasi bersama setelah tugas selesai. Dengan cara ini, siswa akan terbiasa berpikir dengan sistematis dan menghargai waktu sebagai aset berharga dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, pengelolaan waktu bagi siswa sekolah dasar adalah keterampilan yang memerlukan latihan terus-menerus serta dukungan dari lingkungan belajar yang mendukung. Dengan penerapan strategi yang tepat, pendampingan yang berkesinambungan, dan keterlibatan aktif guru, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih teratur, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta diskusi yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami siswa sekolah dasar dalam mengelola waktu ketika menyelesaikan tugas kelas adalah masalah yang masih umum terjadi dalam proses belajar. Masalah ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menetapkan prioritas kegiatan, membedakan antara waktu belajar dan waktu bermain, serta belum adanya kebiasaan untuk menyusun jadwal belajar yang teratur. Hal ini menyebabkan siswa sering menunda penyelesaian tugas, mengerjakan tugas dengan terburu-buru, dan kurang disiplin dalam mengikuti waktu yang telah ditentukan.

Pembahasan menunjukkan bahwa cara siswa sekolah dasar dalam mengelola waktu dipengaruhi oleh tahap perkembangan usia, kebiasaan belajar, dan tingkat dukungan yang diberikan oleh guru. Siswa yang belum terbiasa mengatur waktu sendiri lebih cenderung bergantung pada petunjuk dari guru dan orang tua dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, siswa yang memiliki kebiasaan baik dalam mengelola waktu menunjukkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas kelas.

Berbagai langkah yang telah diambil untuk mengatasi masalah pengelolaan waktu, seperti penerapan jadwal harian, penggunaan jurnal aktivitas, pendidikan tentang manajemen waktu, serta pendampingan dalam belajar, terbukti berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan disiplin siswa terhadap waktu belajar. Oleh karena itu, penting untuk melatih pengelolaan waktu sejak dini melalui pembiasaan yang terus-menerus dan bimbingan yang terencana. Guru memiliki peranan penting dalam membimbing siswa agar dapat mengelola waktu dengan baik, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deslinda, G., Saputri, I. A., Marzuqi, A. M., & Al Fatah, M. H. (2024). Penerapan manajemen waktu melalui jadwal harian untuk siswa sekolah dasar. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 4(2), 112–118.
- Perdiansyah, & Widodo, S. (2024). Manajemen waktu belajar siswa berprestasi kelas V sekolah dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 5(1), 45–53.
- Putri, C. K., Patimah, S., Putri, A. N., Pratiwi, P. L., & Tirtadjaya, C. (2024). Sosialisasi dan pendampingan manajemen waktu belajar bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 3(1), 67–74.
- Rofi, M. F., Nisa, T. S., Widyastuti, A. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Analisis pengelolaan waktu siswa sekolah dasar melalui jurnal harian. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 21–30.
- Utami, I. P., & Sujaya, F. A. (2024). Edukasi manajemen waktu dalam membentuk sikap disiplin pada siswa sekolah dasar. *ABDIMA: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 4(1), 89–96.